

EDUKASI DAN PELATIHAN CARA PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)

Rizka Amirul Sofia¹, Ratna Ayu Ratriwardhani², Farikhatul Wasillah³,
Sindy Nur Fitria⁴, Ongky Putra Abadi⁵, Muslikha Nourma Rhomadhoni⁶, Suyono⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: ratna.ayu@unusa.ac.id

Abstrak

Kebakaran merupakan salah satu peristiwa yang tidak diinginkan dan terkadang tak terkendali. Oleh karena sifatnya yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, maka kebakaran dikategorikan sebagai salah satu bentuk bencana. Bangunan atau ruangan di industri ini tergolong memiliki risiko kebakaran yang tinggi. Apabila terjadi kebakaran pada perusahaan ini akan berisiko tinggi menimbulkan korban jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program pra kebakaran dengan cara memberikan pelatihan cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di industri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang pelatihan dan cara menggunakan APAR bagi responden sebagai wujud dari penanggulangan kebakaran dan penyelamatan diri. Metode yang digunakan yaitu metode pengamatan dan pengumpulan data melalui pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, baik melalui observasi lingkungan kerja maupun wawancara langsung dengan responden. Hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan akan pengetahuan dan wawasan mengenai APAR, karena adanya kegiatan Edukasi dan pelatihan cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada responden. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pelatihan dan cara menggunakan APAR pada industri UD. Riwood ini yaitu hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test* mengalami kenaikan presentase yang signifikan. Responden sebelumnya tidak mengetahui cara penggunaan APAR dengan benar kini responden sudah paham bagaimana cara menggunakan APAR yang benar. Saran yang tepat untuk kegiatan ini yaitu industri diharapkan melaksanakan pelatihan APAR pada setiap pekerja agar dapat melakukan pertolongan pertama saat terjadi kebakaran.

Kata kunci: Pelatihan, APAR, Kebakaran

Abstract

Fire is an unwanted and sometimes uncontrollable event. Because of its dangerous nature and disruption to people's lives and livelihoods, fire is categorized as a form of disaster. Buildings or rooms in this industry are classified as having a high risk of fire. If a fire occurs in this company there is a high risk of causing loss of life. The aim of this research is to evaluate pre-fire programs by providing training on how to use light fire extinguishers (APAR) in industry. This activity is expected to provide benefits in the form of knowledge about training and how to use APAR for respondents as a form of fire prevention and self-rescue. The method used is the method of observation and data collection through primary data collection. Primary data is data obtained from direct observation, either through observing the work environment or direct interviews with respondents. The results of the *Pre-Test* and *Post-Test* show an increase in knowledge and insight regarding APAR, due to educational activities and training on how to use a light fire extinguisher (APAR) for respondents. Conclusions obtained from training activities and how to use APAR in the UD industry. Riwood, namely the results of the *Pre-Test* and *Post-Test* experienced a significant percentage increase. Previously, respondents did not know how to use APAR correctly. Now respondents understand how to use APAR correctly. The right suggestion for this activity is that industry is expected to carry out APAR training for every worker so they can provide first aid when a fire occurs.

Keywords: Training, APAR, Fire

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin kesempurnaan baik fisik maupun mental tenaga kerja pada khususnya, masyarakat pada umumnya, tenaga kerja serta hasil karya, tenaga kerja, budaya dalam rangka menuju masyarakat

yang sejahtera dan kemakmuran dan kesejahteraan. Sementara pemahaman sains adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Armanda, 2006).

Kebakaran merupakan salah satu peristiwa yang tidak diinginkan dan terkadang tak terkendali. Oleh karena sifatnya yang membahayakan dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, maka kebakaran dikategorikan sebagai salah satu bentuk bencana. Bencana, menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam, ataupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis”

Menurut Permen PU No. 26 Tahun 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, menjelaskan tentang standarisasi untuk masalah perlindungan kebakaran terhadap bangunan gedung dan lingkungan. Dijelaskan juga tentang syarat teknis untuk alat pemadam api ringan (APAR). Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya dapat digolongkan sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non-alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*)

UD. Riwood adalah industri yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu. Kayu yang diolah akan di rangkai menjadi pallet kayu, kotak penyimpanan dan pallet sebagai kemasan produk. Pallet digunakan untuk menumpuk, menyimpan, melindungi dan mentransportasi barang atau material yang biasanya diangkut menggunakan forklift, dan sebagainya. Bangunan atau ruangan di industri ini tergolong memiliki risiko kebakaran yang tinggi. Apabila terjadi kebakaran pada perusahaan ini akan berisiko tinggi menimbulkan korban jiwa. Agar kebakaran tidak menimbulkan dampak yang terlalu besar, maka diperlukan adanya proteksi kebakaran baik aktif maupun pasif. Alat proteksi kebakaran aktif, salah satunya adalah Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program pra kebakaran dengan cara memberikan pelatihan cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di industri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang pelatihan dan cara menggunakan APAR bagi responden sebagai wujud dari penanggulangan kebakaran dan penyelamatan diri. Sasaran kegiatan ini adalah pegawai industri pallet kayu di UD. Riwood yang beralamat di Jl. Anusapati, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

METODE

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan metode yang digunakan yaitu metode pengamatan dan pengumpulan data melalui pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, baik melalui observasi lingkungan kerja maupun wawancara langsung dengan responden. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a.) Penyampaian materi tentang pengetahuan umum APAR kepada responden dengan menggunakan poster yang dilengkapi dengan meja kursi dan alat pemadam api ringan (APAR)
- b.) Menunjukkan APAR kepada para responden mengenai bagian-bagian dari APAR, memberikan informasi cara mengecek APAR dan memberikan langkah-langkah cara menggunakan APAR
- c.) Simulasi pelatihan APAR dilakukan pada lapangan terbuka dengan penyediaan bahan simulasi kebakaran yaitu berupa tong drum, kayu bakar, bensin dan pemantik api.
- d.) Evaluasi dilakukan menggunakan metode wawancara setelah selesai kegiatan untuk menilai keberhasilan program melalui pendapat responden setelah mengikuti pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi ada beberapa temuan terkait edukasi dan pelatihan cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di industri UD. Riwood ini yang harus diperhatikan:

- 1) Dari praktik yang telah dilaksanakan di lapangan peserta memberi respon baik dan dapat praktik menggunakan APAR dengan baik dan aman.
- 2) Melalui kegiatan simulasi penggunaan dan pelatihan APAR ini peserta dapat melakukan pertolongan pertama pada kebakaran sehingga mencegah terjadinya kebakaran yang lebih besar.

- 3) Secara umum program pelatihan APAR di perusahaan belum optimal dan harus ditingkatkan lagi oleh perusahaan
- 4) Pekerja yang mengikuti pelatihan APAR belum sepenuhnya menguasai materi cara menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
- 5) Dari hasil penelitian pekerja memiliki perubahan. Pekerja yang awalnya tidak mengerti cara menggunakan APAR dengan adanya pelatihan ini, sekarang pekerja sudah mengerti cara menggunakan APAR
- 6) Untuk aspek hasil pelatihan APAR ini menjadikan perubahan yang baik untuk semua karyawan dalam menjaga keamanan Perusahaan.

Berikut adalah gambaran pada masing-masing variabel yang berkaitan dengan pelatihan dan cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di UD. Riwood. Variabel tersebut memiliki karakteristik responden melalui (Jenis kelamin, Usia, Masa kerja, Lama kerja, dan Bagian kerja).

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	10	100%
2.	Perempuan	0	-
Total		10	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki.

Usia

Tabel 2 Peserta Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20 - 29 Tahun	3	30%
2.	30 – 39 Tahun	6	60%
3.	40 – 49 Tahun	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia dengan rentan 20 - 29 tahun berjumlah 3 orang (30%), rentan usia 30 - 39 tahun berjumlah 6 orang (60%), dan rentan usia 40-49 tahun berjumlah 1 orang (10%).

Masa Kerja

Tabel 3 Distribusi Peserta Berdasarkan Masa Kerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Presentase
1.	0 - 6 Tahun	9	90%
2.	7 - 12 Tahun	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Lama Kerja

Tabel 4 Distribusi Peserta Berdasarkan Lama Kerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Presentase
1.	> 8 Jam	10	100%
2.	< 8 Jam	0	0%
Total		10	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh peserta bekerja selama 8 jam perhari

Pengetahua Umum Tentang APAR

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Umum Tentang APAR

No.	Area Tempat Kerja	Pre-Test	Pos-Test
1.	Apakah anda mengetahui pengertian dari evakuasi	40%	100%
2.	Apakah anda mengetahui unsur-unsur apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya api?	30%	100%
3.	Apakah anda mengetahui berapa jarak saat memadamkan api?	0%	100%
4.	Apakah anda mengetahui jenis APAR yang ada di perusahaan saat ini?	40%	100%
5.	Apakah anda mengetahui pemeriksaan APAR dilakukan berapa bulan sekali?	10%	100%
6.	Apakah perlu menyediakan APAR di setiap kawasan kerja/rumah?	90%	100%
7.	Apakah pelatihan APAR penting dan dibutuhkan oleh setiap individu?	80%	100%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 tentang pengetahuan umum tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dapat diketahui bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah dilakukan oleh pekerja UD. Riwood menunjukkan sebagian besar pekerja telah mengetahui pengetahuan dan wawasan tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Namun beberapa pekerja tidak mengetahui tentang cara penggunaan APAR. Hasil dari *Post-Test* menunjukkan adanya peningkatan akan pengetahuan dan wawasan mengenai APAR, karena adanya kegiatan Edukasi pelatihan dan cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) kepada responden

Dokumentasi Pelatihan APAR

Berikut adalah dokumentasi saat pelatihan APAR di UD. Riwood :



Gambar 1. Dokumentasi saat pelatihan

Sumber : Data Primer (2024)

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pelatihan dan cara menggunakan APAR pada industri UD. Riwood ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pelatihan cara menggunakan APAR. Pelatihan ini dapat dianggap berhasil karena hasil *Pre-Test* dan *Pos-Test* mengalami kenaikan presentase yang signifikan. Responden sebelumnya tidak mengetahui cara penggunaan APAR dengan benar kini responden sudah paham bagaimana cara menggunakan APAR yang benar.

SARAN

Saran yang tepat untuk kegiatan ini yaitu industri diharapkan melaksanakan pelatihan APAR pada setiap pekerja agar dapat melakukan pertolongan pertama saat terjadi kebakaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Ratna Ayu Ratriwardani selaku dosen pembimbing kami yang telah membantu selama proses penulisan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada Bapak Rianto selaku pemilik industri dan seluruh karyawan yang sudah mengizinkan kami melakukan praktik kerja lapangan di UD. Riwood.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, S., Sunarsih, E., & Rahmiwati, A. (2014). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Darmawan, I., Della, K., Avelia, P., & Haq, M. D. (2020). Edukasi Mitigasi Bencana Di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129.
- Haq, F. (2017). Studi Kerentanan Kawasan Pemukiman Padat terhadap Bencana Kebakaran dan penanggulangannya (Studi Kasus: Kecamatan Tallo Kota Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sholihah, Q. (2018). Implementasi Sistem Manajemen K3 pada konstruksi jalan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. *Buletin Profesi Insinyur*, 1(1), 25-31.
- Umum, P. M. P. (2008). Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum*, 26.